

Arsitektur Desa Brayut

Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan dan Kawasan
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY



Arsitektur Desa Brayut

Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan dan Kawasan
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY



Arsitektur Desa Brayut

Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan dan Kawasan
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

ARSITEKTUR DESA BRAYUT

Oleh Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Lingkungan dan Kawasan Prodi
Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

Hak Cipta © 2016 pada penulis



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283

Telp: 0274-889398; Fax: 0274-889057; E-mail: info@grahailmu.co.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Tajuk Entri Utama: Laboratorium Perencanaan dan Perancangan
Lingkungan dan Kawasan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

Arsitektur Desa Brayut/Laboratorium Perencanaan dan Perancangan
Lingkungan dan Kawasan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY

- Edisi Pertama. Cet. Ke-1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
x + 142 hlm.; 23 cm

Bibliografi.: 15-17; 32-34; 78-79; 96-97; 117; 141-142

ISBN : 978-602-262-573-5

E-ISBN : 978-602-262-574-2

1. Arsitektur

I. Judul

721

Semua informasi tentang buku ini, silahkan scan QR Code di cover belakang buku ini

KATA PENGANTAR

Desa wisata Brayut merupakan kesatuan hidup masyarakat dan lingkungan tradisional di era modern yang memberi warna signifikan terhadap pemikiran imiah 6 naskah yang menarik untuk digali. Dalam naskah pertama, desa wisata Brayut dilihat dalam posisi pertemuan antara aspek modern dan tradisional. Keadaan ini menyangkut berbagai hal yang kompleks dan saling tumpang tindih, *material* dan *nonmaterial* (sosial, budaya, arsitektur). Beberapa perspektif sosial dan budaya membantu menjelaskan sifat hubungan yang umum berlaku dan hubungan seperti apa yang relevan. Naskah pertama ini melihat bahwa cara pandang akulturasi relevan untuk memahami persistensi dan reseptivitas yang berlangsung pada desa wisata Brayut, baik dari segi elemen fisik dan non fisik.

Naskah kedua menggunakan model riset deskriptif kualitatif untuk meneliti fenomena desa wisata di DIY. Hal ini didorong oleh pengetahuan tentang fenomena desa wisata yang lebih tepat didekati dengan metode yang menghasilkan informasi berbasis data lapangan yang mendalam. Pemahaman tentang fenomena desa wisata lebih mendalam jika dilakukan dengan menggunakan penelitian berjarak dekat, yaitu terjun langsung di lapangan, khususnya dengan menggunakan model

penelitian kualitatif. Naskah kedua ini mengidentifikasi bahwa meskipun tema-tema penelitian tentang desa wisata beragam, namun ada satu tema yang menonjol dan selalu diteliti pada desa-desa wisata di seluruh DIY, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat. Artinya, benarlah bahwa banyak pihak melihat pengembangan desa wisata berbasis keunikan lokal dan melibatkan masyarakat umumnya diyakini menjadi strategi untuk memberdayakan masyarakat desa. Desa wisata adalah instrumen efektif untuk memberdayakan masyarakat, memajukan kehidupan sosial-budaya di desa sekaligus menjaga lingkungan desa lestari-berkelanjutan. Dengan belajar dari penelitian ini, dapat diperoleh peluang bahwa ada sekitar 9 tema yang menarik diteliti pada desa-desa wisata, yaitu: (1) Strategi Pemasaran, (2) Strategi Pengembangan, (3) Perubahan Spasial, (4) Pengalaman Wisata, (5) Modal Sosial, (6) Daya tarik wisata, (7) Partisipasi masyarakat, (8) Respon masyarakat, dan (9) Kelembagaan masyarakat. Tema tentang “Daya tarik wisata, Partisipasi masyarakat, Respon masyarakat, Kelembagaan masyarakat” perlu dikembangkan untuk desa wisata Brayut. Tema tentang “Strategi Pemasaran, Strategi Pengembangan, Perubahan Spasial, Pengalaman Wisata, Modal Sosial” perlu digunakan pada desa-desa di luar desa wisata Brayut.

Naskah ketiga mengulas tentang transformasi ruang sebagai bentuk perkembangan warga desa. Manusia dalam kehidupannya selalu mencari solusi untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhannya dari waktu ke waktu atau untuk selalu mencapai kesejahteraan. Demikian pula dengan warga desa Brayut yang telah mengalami berbagai perubahan eksternal dan internal yang berefek pada perubahan ruang. Komersialisasi ruang merupakan konsekuensi logis dari keinginan warga untuk menjadikan desanya sebagai desa wisata. Dengan adanya pertimbangan nilai ekonomis dan tingkat kenyamanan yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, maka diharapkan penghuni dapat secara bijak memutuskan untuk mengkomersialisasikan ruang rumahnya, sedangkan bagi wisatawan dapat dengan bijak berperilaku pada saat tinggal di dalam rumah lokal perdesaan saat berwisata di desa wisata sehingga masing-masing pihak

dapat saling mendapatkan manfaat yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Naskah keempat mengulas tentang penyampaian budaya lokal dari masyarakat Desa Wisata Brayut yang dapat diterima baik oleh wisatawan yang datang baik wisatawan lokal maupun mancanegara, namun tidak ada usaha dan keinginan lebih dari masyarakat setempat untuk mengembangkan kebudayaan lokal hal ini dikarenakan budaya yang dibagikan kepada pengunjung hanya merupakan aktivitas masyarakat sehari-hari secara turun temurun.

Naskah kelima mengulas Dusun Brayut sebagai desa yang fungsi lahannya didominasi untuk hunian dan pertanian. Sejak diresmikan sebagai desa wisata, Dusun Brayut masih didominasi oleh hunian dan pertanian, namun terdapat penambahan fungsi lahan, antara lain untuk edukasi, peternakan, komersial dan perikanan. Penambahan fungsi lahan pada Desa Wisata Brayut secara umum terjadi karena adanya inisiatif warga setempat untuk mengembangkan fasilitas Desa Wisata Brayut dan untuk upaya peningkatan pendapatan daerah bagi masyarakat setempat. Transformasi Dusun Brayut sebagai desa wisata tidak lepas dari peran para tokoh lokal yang memengaruhi kondisi fisik dan kondisi non fisik Desa Wisata Brayut. Masing-masing periode memiliki tokoh-tokoh yang berbeda, begitu pula dengan pengaruh yang dimilikinya..Perubahan pengaruh peran tokoh lokal dipengaruhi oleh paham demokrasi yang menggerakkan masyarakat untuk bersikap lebih aktif pada praktik roda pemerintahan.

Naskah keenam melihat perkembangan spasial Desa Brayut berjalan dengan lambat sejak tahun 1940 hingga 2016. Faktor perekonomian menjadi pemicu pertumbuhan dan bertambah padatnya permukiman karena sejak awal munculnya permukiman, perekonomian menjadi awal munculnya hunian rakyat yang bekerja. Setelah memasuki masa stabilisasi pembangunan desa, faktor sosial menjadi penentu pembangunan. Kesepakatan bersama warga Brayut menjadi penentu perkembangan spasial desa. Area desa Brayut di bagian dalam tidak terlalu banyak mengalami perubahan, hanya pergantian fungsi sesuai dengan aspek non fisik yang

sedang terjadi. Sedikit perubahan terjadi dalam bentuk penambahan blok massa yang berukuran kecil dan padat, hal ini terlihat pada hunian di Brayut bagian dalam yang rumahnya berdempetan dan tidak memiliki halaman. Perubahan yang perlu diantisipasi adalah perkembangan spasial di bagian barat desa. Desa Brayut memiliki lingkungan *sabuk inten* dan jika bagian barat desa dipenuhi oleh massa bangunan maka identitas desa sebagai *sabuk inten* dapat berkurang. Penempatan massa dan fungsi bangunan komersil hendaknya jauh dari Desa Brayut bagian dalam karena dapat menghilangkan suasana pedesaan yang awalnya didominasi hunian namun sekarang telah mulai bercampur dengan komersil atau industri. Hal lain yang perlu diantisipasi adalah perubahan tekstur kawasan yang diakibatkan oleh blok massa dengan ukuran, letak, dan kerapatan variatif dapat membuat tekstur heterogen yang sekarang menuju tekstur yang tidak jelas. Apabila kawasan sudah menjadi tekstur yang tidak jelas maka identitas desa pun tidak mudah lagi untuk dikenali.

Mengulas tentang desa wisata Brayut mengajak pembaca untuk semakin menyadari pentingnya aspek lokal yang terbukti mampu bertahan, sekaligus menghargai masyarakat desa wisata yang reseptif.

Yogyakarta, Mei 2016

Amos Setiadi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Bagian I	
Desa Wisata Brayut dalam Konteks Pertemuan antara Aspek Modern dan Tradisional	
<i>Dr. Amos Setiadi</i>	1
Bagian II	
Ragam Penelitian tentang Desa Wisata Brayut dan Desa Wisata Lainnya	
<i>Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T.</i>	21
Bagian III	
Komersialisasi Ruang, Sebuah Konsekuensi Desa Wisata	
<i>Lucia Asdra Rudwiarti, Ph.D, Ir. Anna Pudianti, MSc, V. Reni Vitasurya, S.T., M.T.</i>	35
Bagian IV	
Pengaruh Penyampaian Budaya Lokal Terhadap Kunjungan Wisatawan Lokal Maupun Mancanegara di Desa Wisata Brayut Yogyakarta	
<i>Nadia Marcha Wijaya; Marieska Dwityastri Udyana B.</i>	81

Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,
Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wijayanti, A., 2014. Studi Fenomenologis Live In Desa Wisata (Studi Kasus Mahasiswa Bsi Yogyakarta). *Jurnal Khasanah Ilmu*, V(1), pp.9–20.

-oo0oo-

Bagian III

KOMERSIALISASI RUANG, SEBUAH KONSEKUENSI DESA WISATA

*Lucia Asdra Rudwiarti, Ph.D, Ir. Anna Pudianti, MSc, V. Reni
Vitasurya, S.T., M.T.*

Pariwisata telah bergeser dari aktivitas yang bersifat massal ke aktivitas yang dilakukan dalam kelompok kecil berbentuk wisata alam dan budaya. Ekowisata menjadi salah satu alternatif yang cenderung dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam konteks pelestarian. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kawasan wisata mengembangkan ekowisata antara lain melalui desa wisata. Dusun Brayut merupakan salah satu desa wisata yang berkembang di DI Yogyakarta. Keunikan desa ini adalah terdapat variasi rumah – rumah tradisional Jawa yang dihuni warga dan terawat dengan baik. Hunian tradisional ini berkembang menjadi bagian dari homestay dan atraksi wisata lainnya. Penggunaan rumah tradisional sebagai *homestay* atau lainnya memicu perubahan nilai pada rumah tersebut dari non-komersial menjadi komersial. Tata ruang yang semula area privat (non-komersial) berubah menjadi area public yang disewakan (komersial). Komersialisasi ini menjadi penggerak motivasi warga untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, namun disisi lain perlahan – lahan merubah gaya hidup masyarakat yang semula tradisional secara evolutif menjadi lebih modern. Tujuan tulisan ini adalah mengukur komersialisasi hunian tradisional terjadi di desa Brayut, dikaitkan dengan pengembangan desa wisata berbasis pelestarian alam dan